BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Iman awal mulanya didirikan di Gandu kecamatan Mlarak Ponorogo oleh KH. Mahfud Hakiem (alm). Berawal dari niat untuk ikut serta memenuhi panggilan Allah berjuang melestarikan dan memajukan agama Allah, KH Mahfudz Hakiem bertekat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Keberanian ini didukung oleh latar belakang pendidikannya di KMI Pondok Medern Gontor (1957) dilanjutkan IPD (1968), ditambah dengan kiprahnya di masyarakat yang hampir semua berbau dakwah dan pendidikan. Di antaranya adalah ikut serta membidangi kelahiran Sanawiyah dan Aliyah al -Islam Joresan Ponorogo yang kemudian memimpinnya selama 24 tahun (1967-1991). Dan juga ikut serta mendirikan beberapa lembaga pendidikan agama dilingkungan kecamatan Mlarak dan sekitarnya, PGA, diniyah Tegalsari dan yayasan sosial dan dakwah (al-Islah Bungkal, al-Ihsan Sambilawang, al-Imam Sawoo, Darul Fatah Slahung).

Selain itu KH. Mahfud Hakiem juga termotivasi oleh amanah Syeikh Mahmud Syaltut (ulama' mesir) kepada KH. Ahmad Sahal pendiri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor untuk mendirikan seribu Gontor di negeri ini, walaupun pada saat itu KH. Mahfud Hakiem masih dipercaya untuk memimpin madrasah aliyah dan sanawiyah al-Islam Joresan, beliau juga

¹IPD Institut Pendidikan Darusalam ialah nama kampus yang sekarang dikenal dengan sebutan ISID/ UNIDA.

beranggapan bahwa madrasah itu milik masyarakat NU kecamatan Mlarak, kepemimpinanpun harus dilaksanakan secara bergantian siapa yang mau dan mampu. Oleh karena itu beliau mengundurkan diri dari kepemimpinan di Sanawiyah dan Aliyah al-Islam pada tahun 1991.

Agar dapat menuangkan segala aspirasi pendidikan, dan tetap bisa meneruskan perjuangan Rasulullah SAW secara maksimal, tahun 1986 seusai menunaikan ibadah haji bersama istrinya, KH. Mahfud Hakiem beserta ibu Siti Qomariyah (istri) memasang niat dan menyusun strategi untuk merealisasikan keinginan mendirikan pondok walaupun dengan modal materi yang masih sangat jauh dari memadai.

Pada hari Rabu tanggal 5 Dzulhijah 1412 H / 17 Juli 1991 M, KH. Mahfud Hakiem dibantu oleh menatu pertamanya Drs, KH. Imam Bajuri, M.Pd.I beserta beberapa ustad resmi mendirikan Pondok Pesantren al-Iman di Gandu dan Bajang Mlarak Ponorogo dengan jumlah santri 70 orang (putra-putri).

Modal dasar pendirian pondok pesantren al-Iman yaitu keyakinan pendiri akan firman Allah SWT.

"Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu".²

Modal lainnya adalah pendidikan KH. Mahfud Hakiem serta pengalaman mendidik dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama menjadi ansor dan pendidik di Pondok Gontor yang diangkat oleh KH. Iman Zarkasi dan KH. Ahmad Sahal selama lebih dari 44 tahun sedangkan secara material beliau

2

²Al-Qur'an, 47: 7.

memiliki modal berupa tanah kering seluas kurang lebih 2700 M2 di desa Gandu dan Mlarak Ponorogo yang digunakan untuk asrama.

a. Perjalanan Pondok

Setelah berdiri secara resmi di desa Gandu dan Bajang Mlarak Ponorogo, program pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar, seiring dengan itu usaha penambahan sarana dan prasarana terus dilaksanakan.

Setelah kurang lebih 1,5 tahun perjalanan al-Iman, KH. Mahfud Hakiem dipanggil oleh pimpinan Pondok Pesantren Gontor dengan maksud bahwa Pondok Pesantren al-Iman harus pindah (*hijrah*) dari Gandu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terlalu dekat dengan Pondok Gontor (kurang lebih 1,5 km) dan pihak Gontor bersedia dan siap membantu.

Pada hari Rabu, *Jumadal Ula* 1414 H/27 Oktober 1993 upacara perpindahan dilaksanakan dan berhijrahlah 75 santri dan beberapa ustad dengan berjalan kaki sejauh 19 km ke lokasi baru di Desa Ngambakan Bangunrejo Sukorejo Ponorogo dan diberangkatkan oleh Pimpinan Pondok Gontor. Menyusul kemudian santri putri pindah ke lokasi barunya di desa Pondok kecamatan Babadan Ponorogo pada hari Jumat 29 Safar 1416 H/28 Juli 1995 M.

Untuk meneruskan regenerasi kepemimpinan KH. Mahfudz Hakiem, Pondok pesantren al-Iman dipimpin oleh keempat menantunya. Pondok Pesantren al-Iman Putra Ngambakan Bangunrejo Sukorejo Ponorogo dipimpin oleh menantu ketiga Drs. KH. Achmad Zawawi, Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ngambakan Babadan Ponorogo dipimpin oleh menantu pertama KH. Imam Bajuri, M.Pd.I, al-Iman Wonogiri di pimpin oleh menantu kedua Ustad H. Ahmad Zulkarnain, SH, M.Pd.I, sedangkan menantu keempat menjadi direkturnya.

- b. Motivasi Berdrinya
- 1) Rasa tanggung jawab yang tinggi dihadapan Allah SWT. dan niat berpayahpayah untuk mengambil bagian dari perjuangan *li i'lāi kalimatillāh* lewat jalur pendidikan Islam di masyarakat luas.
- 2) Kaderisasi pemimpin Islam sebagai *mu'alimīn-mu'allimāt mubalighīn-mubalighāt* yang lkhlas, mau dan mampu, berjuang cakap dan sungguhsungguh serta berakhlakul karimah.
- Membangun perhatian masyarakat terhadap pendidikan Islam lewat pondok
 Pesantren al-Iman .
- 4) Memobilisasi gerakan-gerakan dan membendung kristenisasi serta anasiranasir non Islam yang akan memusuhinya.³

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren al-Iman Putra terletak di Jalan Raya sampung desa Ngambakan Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Sebelah utara berbatasan dengan desa Walikukun sebelah barat desa Ndasun sebelah selatan desa Kauman dan sebelah timur desa Sukorejo.⁴

3. Visi Misi, Tujuan dan Format Pendidikan

Adapun visi, misi Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo adalah sebagai berikut:⁵

³Pidato yang disampaikan oleh Hj. Siti Qomariyah Mahfudz Hakiem (istri dari almarhum KH. Mahfudz Hakiem pendiri Pondok Pesantren al-Iman) pada pekan perkenalan (khutbatu-l-ifititah) dan didokumentasikan di buku INTAN (Informasi Tahunan al-Iman)

⁴Lihat transkip observasi dalam lampiran penelitian ini.

⁵ Dokumentasi, Visi Misi Tujuan dan Format Pendidikan Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo, 2016-2017.

a. Visi

Menciptakan generasi siap juang fiddaroiini dengan kemantapan iman, ilmu dan akhlak.

- b. Misi
- Membina potensi religius, intelektual dan emosional secara integral dan berkesinambungan.
- Membudayakan kehidupan Islami dan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dan pemikiran para ulama sebagai sumber pendamping.
- 3) Mengembangkan potensi *life skill* yang dimiliki santri.
- 4) Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan mempertahankan budaya lokal.
- c. Tujuan
- 1) Menderdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Beribadah tholabul ilmi.
- 3) Beriman, berilmu, berakhlakul karimah, beramal shaleh dan berjihad *fi* sabīlillah
- 4) Bermasyatrakat dan menjadi warga negara yang baik dan terampil.
- 5) Cinta agama dan tanah air.
- d. Format Pendidikan
- 1) Berbentuk pondok pesantren dengan santri berasrama satuan terpisah.

- 2) Jenjang pendidikan KMI (Kulliyyatu al-Mu'alimīn al-Islamiyyah) setingkat SMP/SMA atau MTs/MA terpadu dan integral dengan spesifikasi ilmu keguruan dan dakwah.
- 3) Kurikulum disusun dengan landasan filosofis dengan memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ditambah sebagian kurikulum pondok salaf.
- 4) Masa belajar bagi lulusan Sd 6 tahun, sedangkan SMP/MTs ke atas 4 tahun.
- 5) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta dan sejak tahun 2004 telah mendapatkan mu'adalah (persamaan ijazah) dari Universitas al Azhar Cairo Mesir sehingga lulusan Pondok Pesantren Al-Iman bisa melanjutkan studi di sana dan perguruan tinggi luar negeri lainnya.kegiatan intrakurikuler secara klasikal, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara individu dan berkelompok.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Adapun keadaan pendidik dan peserta didik di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo adalah sebagai berikut:⁶

a. Keadaan Pendidik

Pendidik di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo pada saat ini berjumlah 49 orang. Di mana sebagian besar pendidiknya merupakan alumni dari al-Iman sendiri. Alumni yang berprestasi direkrut menjadi guru dan kuliyah diberbagai perguruan tinggi demi menghasilkan pendidikan yang bermutu. Untuk

⁶Dokumentasi, *Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo*, 2016-2017

lebih jelas dan terperincinya tentang keadaan pendidik Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1		Dimnings DD	IPD Gontor
1	Drs. KH.Achmad Zawawi	Pimpinan PP.	IPD Gontoi
		al-Iman	
2	II I N II I AMA	Direktur PP.	al-Azhar Kairo
	H. Iman Nur Hidayat, MA	al-Iman	
3	Cl. I CDII	Wakil Direktur	INSURI Ponorogo
	Sulaiman Jammin, S.Pd.I	PP. al-Iman	
4	H. Achmad Zulkarnain, SH,	Ketua Yayasan	INSURI Ponorogo
	M.Pd.I	al-Iman	
5	Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I	Guru	INSURI Ponorogo
6	Muhtarul Hudaya, S.Pd.I	Guru	UNMUH
7	Mujaroini, S.Pd.I	Guru	UNMUH
8	Dra. Hj. Usnida Mubarakah,	Guru	U. ADI BUANA
	M.Pd		
9	Hj. Saiyyah Umma Taqwa, MA	Guru	al-Azhar Kairo
10	Fachri Hidayat, LC	Guru	al-Azhar Kairo
11	Mujahidin, S.Ag	Guru	IAIN
12	Anton Atmaja	Guru	AL IMAN
13	Nuryadi Muhyidin, S.Pd.I	Guru	INSURI Ponorogo
14	H. Edy Sujarwo, S.Pd.I	Guru	INSURI Ponorogo

15	Halif Ramdhani, SP	Guru	UNMER Ponorogo
16	Mujiono Att Taqie, S.Pd	Guru	STKIP Ponorogo
17	Mujiono, S.Pd	Guru	STKIP Ponorogo
18	Drs. Abdul Munir	Guru	IAIRM Ngabar
19	Ricky Maulid Abidin	Guru	Al IMAN
20	Zaenal Fatoni, S.Pd	Guru	ISID Gontor
21	Marjuki, M.Pd	Guru	INSURI Ponorogo
22	Toyib Lukman Mudzakir, SH	Guru	UNMER Ponorogo
23	Afton Mustamsikin, SH	Guru	UNMER Ponorogo
24	Nadarul Huda, S.HI	Guru	STAIN Ponorogo
25	Ahmad Hifdzil Haq, S.Pd.I	Guru	UNIDA Gontor
26	Mazuin Hasyah, S.Kom	Guru	INSURI Ponorogo
27	Husni Mubarak, S.HI	Guru	STAIN Ponorogo
28	Fathur Rahman	Guru	Proses IAIN Ponorogo
29	Moh. Zuhril Mubarak	Guru	Proses IAIN Ponorogo
30	Fiki Toharo	Guru	Proses UNMUH
31	Cholid Mashudi	Guru	Proses IAIN Ponorogo
32	Muhammad Muflih	Guru	Proses UNIDA
33	Fahrul Ummam Al Hakiki	Guru	Proses IAIN Ponorogo
34	Sholeh Arifin	Guru	Proses IAIN Ponorogo
35	Indro Agustian	Guru	Proses UNIDA
36	Ahmad Fauzi	Guru	Proses UNIDA
37	Andik Widodo	Guru	Proses INSURI

38	Raka Rodlia	Guru	Proses IAIN Ponorogo
39	Nurhadi Rahmanuddin	Guru	Proses IAIN Ponorogo
40	Taufiqur Rahman	Guru	AL-IMAN
41	Paiman	Guru	AL-IMAN
42	Rahmad Cholis Hamdani	Guru	AL-IMAN
43	Irfan Agus Riyanto	Guru	AL-IMAN
44	Faiq Aulia Rahman	Guru	AL-IMAN
45	Fathur Rouzi	Guru	AL-IMAN
46	Moh. Faiz Mutaqin	Guru	AL-IMAN
47	Akhyar Mahendra	Guru	AL-IMAN
48	Ilham Eka Rahmanto	Guru	AL-IMAN
49	Hasan Alfarabi, S.HI	Guru	Semarang

Tabel 4.4.a Keadaan Pendidik

b. Keadaan Peserta didik

Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan oleh pondok dengan memperhatikan kalender pendidikan melalui tahapan pemberitahuan kepada masyarakat tentang pendaftaran, pengumuman peserta didik yang diterima dan pendaftaran ulang. Peserta didik Pondok Pesantren al-Iman berasal dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia bahkan luar negeri. Peserta didik yang bisa masuk di pondok pesantren al-Iman Putra ialah lulusan SD/MI ataupun lulusan SMP/MTs. Dengan masa belajar enam tahun untuk lulusan SD/MI dan empat tahun untuk lulusan SMP/MTs. Hingga saat ini sudah meluluskan 23 periode. Untuk lebih jelas dan terperincinya tentang keadaan lulusan peserta didik Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik
1994 / 1995	7
1995 / 1996	4
1996 / 1997	8
1997 / 1998	7
1998 / 1999	11
1999 / 2000	8
2000 / 2001	17
2001 / 2002	21
2002 / 2003	26
2003 / 2004	18
2004 / 2005	29
2005 / 2006	14
2006 / 2007	24
2007 / 2008	36
2008 / 2009	25
2009 / 2010	25
2010 / 2011	31
2011 / 2012	22
2012 / 2013	33
2013 / 2014	44
2014 / 2015	38
2015 / 2016	38
2016 / 2017	33

Tabel 4.4.b Keadaan Peserta Didik

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Untuk menjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo, dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca struktur organisasi orang akan dengan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Di samping itu pihak sekolah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, tanggung jawab serta tugas dapat berjalan dengan mudah karena dalam struktur organisasi biasanya ditampilkan garis komando (instruksi) dan garis koordinasi antar posisi. Untuk lebih jelas dan terperincinya tentang struktur Pondok Pesantren Al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponororgo tergolong memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Karena di sana selalu diupayakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum ada terkait pendidikan. Untuk lebih jelas dan terperincinya tentang sarana dan

.

⁷Dokumentasi, *Struktur Organisasi* Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo, 2016-2017.

prasarana Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo dapat dilihat dalam tabel berikut.⁸

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	12 unit	Baik
2	Asrama	10 unit	Baik
3	Kantor KMI	1 unit	Baik
4	Kantor Sekretariat	1 unit	Baik
5	Kantor Pengasuhan	1 unit	Baik
6	Kantor Lazizqo	1 unit	Baik
7	Gedung Pertemuan	2 unit	Baik
8	Kamar Tamu	3 unit	Rusak ringan
9	Leb Bahasa	1 unit	Baik
10	Kantor Administrasi	1 unit	Baik
11	Masjid	1unit	Tahap renovasi
12	Kamar Mandi	20 unit	Tahap renovasi
13	UKS	1 unit	Baik
14	Kantor Koordinator Pramuka	1 unit	Baik
15	Dapur Umum	2unit	Baik
16	Kantin	1 unit	Baik
17	Kopel	1unit	Baik
18	Perpustakaan	1 unit	Baik
19	Latvia Bakery	1 unit	Rusak ringan

-

⁸ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo, 2016-2017.

20	Loundry	1 unit	Baik
21	Rumah Panggung	1 unit	Rusak ringan
22	Kandang Peternakan	1 unit	Baik
23	Perumahan Asatid	4 unit	Tahap penyelesain
24	Kendaraan Kesehatan	1 unit	Baik
25	Kendaraan Pick Up	2 unit	Baik
26	Panggung Belajar (gazebo)	2 unit	Baik
27	Gedung Kelas TK	2 unit	Baik
28	Kantor TK	1 unit	Baik
29	Asrama Guru TK	1 unit	Rusak ringan

Tabel 4.6.1 Sarana dan Prasarana

B. Data Khusus

Program Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Mutu lulusan menjadi menjadi tolok ukur keberhasilan dari sebuah lembaga. Lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari contect, input, proses, output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcome yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Atau bisa dikatakan lulusan yang sesuai dengan setandart kompetensi lulusan (SKL) satuan pendidikan, yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencangkup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL pada jenjang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mutu lulusan sebuah lembaga diharapkan mampu menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, serta pesatnya kemajuan teknologi informasi. Salah satu langkah yang ditempuh Pondok Pesantren al-Iman dalam mewujudkan lulusan yang siap bersaing ialah dengan program pengambangan aktualisasi diri. Program-program tersebut mewadahi keinginan atau bakat peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi dirinya. Hal ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Achmad Zawawi "Santri tidak hanya pinter ngaji tetapi pandai dalam segala hal. Wirausaha, musik, arsitek dan lain sebagainya. Maka untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya program yang mewadahi. Semua program yang ada harus dimusyawarahkan dengan dewan guru, dan santri kemudian di ajukan ke saya". 10

Bentuk-bentuk program pengembangan aktualisasi diri peserta didik di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu pengembangan aktualisasi diri yang direncanakan melalui kurikulum

_

⁹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

¹⁰Achmad Zawawi, wawancara, Ponorogo, 10 Mei 2017.

Pondok Pesantren dan pengembangan aktualisasi diri melalui ekstrakurikuler. Dalam hal ini Fiki Toharo memaparkan bahwa:

Untuk bentuk-bentuk program pengembangan aktualisasi diri di sini dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu pengembangan aktualisasi diri yang direncanakan melalui kurikulum Pondok Pesantren dan pengembangan aktualisasi diri melalui ekstrakurikuler. Pengembangan aktualisasi diri yang direncanakan oleh kurikulum pondok pesantren ialah yang memang sudah menjadi kurikulum yang ditetapkan. Jadi kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan pengajaran dan menjadi sunah pondok. Sedangkan ekstrakurikuler selain sudah di tetapkan oleh pondok seperti pramuka, kesenian dan kaligrafi/letter juga ada yang bersifat temporer sesuai dengan kebutuhan minat santri. Salah satu contohnya ada sebagian santri yang gemar dibidang elektronik maka pondok mewadahi keterampilan tersebut. Sampai pada akhirnya mampu merakit sound system sendiri. Ada juga santri yang gemar beternak pondok mewadahi dengan membelikan hewan ternak seperti sapi meskipun pada akhirnya tidak berkembang. Selain itu juga ada yang gemar dalam pembangunan/arsitektur. Di sini juga diwadahi sehingga sebagian dari bangunan di sini hasil karya santri. ¹¹

Hal ini senada dengan paparan Muhammad Hasan Rifa'i peserta didik kelas enam yang menjabat sebagai ketua OPPI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren al-Iman Putra) tahun 2016.

Di pondok ini selain kami mengikuti kegiatan yang sudah ada, kami juga bisa membuat program kegiatan sesuai dengan bakat minat santri. Santri bisa mengusulkan pada musyawarah harian atau mingguan kepada OPPI kemudian kami selaku pengurus mengajukannya kepada dewan guru untuk disetujui. Jika program tersebut disetujui maka kami laksanakan sebagai program yang bisa mewadahi bakat minat santri. 12

Pengembangan aktualisasi diri peserta didik yang direncanakan melalui kurikulum pondok pesantren wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sejak mereka masuk di lembaga tersebut. Adapun pada proses perjalanannya peserta didik akan menemukan kecocokan yang sesuai dengan potensi kepribadiannya. Sebagaimana dipaparkan oleh ustad Mazuin Hamsyah, S.Sos sekretaris pimpinan dan juga guru Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo sebagai berikut:

.

¹¹Fiki Toharo, wawancara, Ponorogo, 29 Mei 2017

¹²Muhammad Hasan Rifa'i, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017

Pengembangan aktualisasi diri peserta didik tidak hanya diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya tetapi juga perlu diarahkan melalui program-program pengembangan yang mewadahi potensi mereka. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Iman Putra ponorogo membuat beberapa program yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan dievaluasi. Semua program pengembangan yang ditetapkan oleh pondok akan dievaluasi secara menyeluruh ketika peserta didik menjadi siswa akhir. Kemudian dari evaluasi tersebut akan diketahui kecondongan dari masing-masing individu dan disalurkan sesuai potensinya pada waktu pengabdian. 13

Adapun bentuk-bentuk program pengembangan aktualisasi diri peserta didik yang harus diikuti di pondok al-Iman antara lain: praktik mengajar (amaliyyatu at-tadrīs). Program ini merupakan wadah peserta didik untuk mengamalkan ilmunya. Selain mereka belajar juga difasilitasi untuk mengajarkan ilmu yang didapatkan dengan bimbingan dan evaluasi para guru. Hal ini sebagaimana diungkapkan ustad Fiki Toharo selaku staf kurikulum Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo sebagai berikut:

Di sini santri diberi kepercayaan untuk mengembangakan para pengetahuannya dengan mengajarkan kepada adek kelasnya. Mereka diberi kepercayaan mulai kelas 4 KMI atau setara kelas 1 aliyah jika ia masuk pondok dari lulusan SD, tapi jika dari lulusan SMP atau MTs maka sejak ia kelas 3 eksperiment KMI. Praktek mengajar ini berawal dari pengajaran kosa kata (mufrodat) bahasa arab maupun kosa kata (vocabularies) dalam bahasa inggris. Lalu berkembang pada mengajari pidato dan percakapan bahasa arab maupun inggris hingga pada akhirnya pada kelas 6 KMI mereka diuji kemampuan mengajarnya melalui program praktik mengajar (amaliyyatu attadrīs). Di sini mereka mengajar materi pondok dengan di koreksi ustadustad ¹⁴

Hal tersebut senada dengan apa yang tertulis dalam INTAN¹⁵ Vol 16 tahun 2016 yang memaparkan bahwa: program *amaliyatu at-tadrīs* adalah gong di antara kegiatan siswa siswi akhir KMI yang melibatkan peserta didik dan dewan

.

¹³Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

¹⁴Fiki Toharo, *wawancara*, Ponorogo, 29 Mei 2017.

¹⁵ INTAN ialah kepanjangan dari Inforasi Tahunan al-Iman, yang di dalamnya memaparkan seluruh program-program selama satu tahun. INTAN diterbitkan setiap setahun sekali.

guru. ¹⁶ Ditegaskan lagi dalam paparan INTAN Vol 17 tahun 2017 bahwa Kebangaan siswa-siswi akhir KMI terletak saat menjalankan kegiatan praktek mengajar (amaliyatu at-tadrīs). ¹⁷ Selain praktik mengajar, program pengambangan aktualisasi diri perserta didik juga terdapat di dalam Imāmah, Khit}abah, dan Dakwah, yang merupakan program yang memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dibidang retorika berbicara. Selain itu juga merupakan evaluasi dari keberhasilan pendidikan yang ditempuh selama kelas 1 sampai kelas 6. Pondok Pesantren al-Iman Putra memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan diri. Kebebasan yang dimaksud ialah bebas mengemukakan pendapat, berkreasi dan juga memilih kegiatan yang mereka inginkan selama tidak keluar dari nilai-nilai dan sunah pondok. Sebagiamana hasil wawancara bersama ustad Fiki Toharo guru Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo sebagai berikut:

Peserta didik di Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo diberikan kebebasan dalam berfikir, dan berkreasi sesuai dengan motto pondok yang ke empat yaitu *berpikiran bebas*. Bebas dalam artian bebas berpendapat berpikir dan berkreasi. Adapun program imamah, khitobah dan dakwah merupakan program yang mewadai potensi santri dalam hal menyampaikan pendapat melalui dakwah. ¹⁸

Melalui program ini diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya dan menjadi penengah dari berbagai perbedaan pendapat dalam masyarakat termasuk dalam ibadah.

Program imamah, khitobah dan dakwah tidak terfokus menjadi imam sholat semata tetapi juga berimbas kepada imam di kehidupan sehari-hari (khalifah fil ardh). Karena saat ini seorang imam dituntut mampu menjadi penengah dari berbagai perbedaan pendapat dalam masyarakat termasuk dalam ibadah seperti shalat. Untuk itu peserta didik al-Iman dibekali

¹⁷Dokumentasi, *Inforasi Tahunan al-Iman*, 2017.

¹⁸Fiki Toharo, *wawancara*, Ponorogo, 29 Mei 2017.

¹⁶Dokumentasi, *Inforasi Tahunan al-Iman*, 2016

wawasan tentang perbedaan pendapat yang terjadi dikalangan umat sehingga peserta didik tau dan paham bagaimana menyikapi penomena dan kenyataan sosial itu dengan arif dan bijaksana . Dakwah merupakan unsur utama dalam perjuangan membela agama Allah hampir semua kegiatan ke-islaman yang kita lakukan mengandung unsur ini. Maka meletakkan dakwah sebagai program pengembangan aktualisasi diri para santri mutlak dilakukan karena keberadaan mereka sebagai bagian dari generasi dan kader umat Muhammad SAW. Program yang ditawarkan saat ini adalah dakwah dengan berpenampilan ramah, santun, damai dan memikat, serta tidak membuat kerusakan di muka bumi ini baik sesama makhluk hidup maupun lingkungan. Daurah (training) ini membuka mata bagaimana seseorang mempersiapkan dirinya sehigga siap terjun ke tengah masyarakat yang majemuk dan multi level baik secara mental, materi, sarana, media dan setrategi. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensinya hingga akhirnya mencapai keberhasilan dalam menyebarkan agama Islam, untuk mencapai kepiawaiawaian dan kemahiran peserta didik harus dibuktikan lewat praktik yang lebih serius dan matang. Meskipun sarana muhadoroh, ceramah dan pidato merupakan hal yang tidak asing lagi dikalangan peserta didik namun daurah ini memberikan pendalaman dan sekaligus wadah untuk menunjukkan potensi diri peserta didik.¹⁹

Disampaikan di atas bahwa dakwah sebagai program pengembangan aktualisasi diri para santri mutlak dilakukan karena keberadaan mereka sebagai bagian dari generasi dan kader umat Muhammad SAW. Program yang ditawarkan saat ini adalah dakwah dengan berpenampilan ramah, santun, damai dan memikat, serta tidak membuat kerusakan di muka bumi ini baik sesama makhluk hidup maupun lingkungan.

Lain dari pada hal di atas, kewirausahaan juga menjadi salah satu program untuk mengembangkan aktualisasi diri di Pondok pesantren al-Iman Putra Ponorogo. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Di pondok kami peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengembangkan potensinya dibidang kewirausahaan. Adapun bentuk

_

¹⁹Fiki Toharo, wawancara, Ponorogo, 29 Mei 2017.

kegiatannya menyediakan seputar kebutuhan peserta didik atau lebih dikenal dengan koperasi pelajar. Hanya saja semuanya yang mengelola peserta didik itu sendiri. Dalam bidang kegiatannya peserta didik diberi kebebasan dalam memilih seperti; peternakan, perikanan, produksi makanan ringan (latvia bakery) maupun yang lainnya. hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat minat peserta didik itu sendiri. Nantinya pada kelas akhir akan diberi pelatihan (training) maupun kunjungan usaha (economic study tour) sesuai dengan bidang yang ditekuni selama ia menempuh pendidikan di pondok ini. 20

Disampaikan di atas bahwa kewirausahaan merupakan salah satu program pengembangan aktualisasi diri di Pondok Pesantren al-Iman Putra. Peserta didik bebas mengembangkan potensinya di bidang tersebut sesuai dengan bakat dan kebutuhan masing-masing.

Selain mempersiapkan program yang bersifat tetap Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo juga memberikan program yang bersifat *temporer* sesuai dengan kebutuhan aktualisasi diri peserta didik. Program tersebut masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berikut beberapa contoh kegiatan pengembangan aktualisasi diri yang bersifat sementara *(temporer)*:

Meskipun pondok ini sudah memfasilitasi program-program untuk mengaktualisasikan diri bagi peserta didik, namun demikian bukan berarti semua bakat bisa terkaver. Sehubungan dengan hal tersebut pondok ini memberi kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya di luar program-program yang sudah disediakan. Contoh potensi yang sering dimiliki oleh peserta didik ialah elektronik, arsitek dan berbagai macam kegiatan olagraga. Pondok memberi apresiasi dan wadah untuk mengembangkan potensi tersebut. ²¹

Pada dasarnya program pengembangan aktualisasi diri peserta didik yang ada di Pondok Pesantren al-Iman Putra ini untuk menumbuhkan semangat belajar, siap menjadi pemimpin, dan pandai bermuamalah sesama manusia di dalam masyarakat.

_

²⁰Fiki Toharo, wawancara, Ponorogo, 29 Mei 2017.

²¹Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

Jadi kesimpulannya inti dari semua program yang ada di sini ialah menumbuhkan semangat belajar sepanjang masa *uṭlubu al-ʻilma mina al-mahdi ila al-lahdi*, mennjadi orang yang siap memimpin sebagai mana motto kita "siap dipimpin dan siap memimpin" dan pandai berinteraksi semasa manusia tanpa membeda-bedakan golongan sebagaimana pondok ini "berdiri di atas dan untuk semua golongan".²²

2. Dasar Filosofis Program Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Dalam menetapkan program pengembangan aktualisasi diri Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo mengacu pada visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga pondok pesantren dan yayasan sebagai cita-cita bersama pada masa yang akan datang. Visi, misi dan tujuan juga sebagai inspirasi, motivasi dan kekuatan dalam mewujudkan cita-cita lembaga. Adapun Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo adalah menciptakan generasi siap juang fi al-dāroini dengan kemantapan iman, ilmu dan akhlak. Sedangkan misinya; (a) Membina potensi religius, intelektual dan emosional secara integral dan berkesinambungan; (b) Membudayakan kehidupan Islami dan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dan pemikiran para ulama sebagai sumber pendamping; (c) Mengembangkan potensi life skill yang dimiliki santri; (d) Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan mempertahankan budaya lokal.

Sedangkan tujuan pondok pesantren al-Iman ialah: (a) mencerdaskan kehidupan bangsa; (b) beribadah tholabul ilmi; (c) beriman, berilmu, berakhlakul

²² Ibid.

karimah, beramal shaleh dan berjihad *fī sabīlillah*; (d) Bermasyatrakat dan menjadi warga negara yang baik dan terampil; (e) Cinta agama dan tanah air.²³

Al-Qur'an menjadi pedoman utama untuk menjalankan visi misi tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam dokumentasi pekan perkenalan Pondok Pesantren al-Iman Putra dijelaskan dasar program pengembangan aktualisasi diri peserta didik tercantum pada firman Allah SWT.²⁴

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."²⁵

Dan juga firman Allah yang berbunyi:

"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

_

²³Dokumentasi, Visi Misi Tujuan dan Format Pendidikan Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo, 2016-2017.

²⁴ Dokumentasi, *Pekan Perkenalan Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo*,2016.

²⁵Al-Our.an. 9: 122.

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan '',26

Dari dua ayat tersebut jelas bahwa manusia diwajibkan untuk belajar dan bekerja. Lain dari pada itu nilai-nilai esensial pondok pesantren merupakan ruh yang mendasari perilaku kehidupan pesantren. Nilai-nilai tersebut terangkum dalam panca jiwa pondok. Panca jiwa tersebut yaitu: keikhlasan, artinya sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena untuk ibdah lillāhi ta'ālā. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di Pondok Pesantren. Kiai iklhas dalam mengajar, para peserta didik ikhlas dalam belajar, pembantu pengasuh iklhas dalam membntu kiai. Segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana keiklhasan yang mendalam. Dengan demikian terdapatlah suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan peserta didik yang taat dan penuh cinta serta hormat. Kiai tidak bosan-bosan untuk menanamkan jiwa ikhlas dalam berjuang dengan semboyan bondo bahu pikir lek perlu sak nyawane pisan. Dalam hal ini Mazuin Hamsyah memaparkan sebagai berikut:

Di dalam pondok pesantren tidak ada satu pihakpun yang mempunyai niatan atau keingnan untuk memperoleh imbalan jasa berupa material. Semua penghuninya berlomba mencari ridho Allah Swt lewat ibadah *ṭalabu al-ʻilmi*, perjuangan pendidikan dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Contoh lain dalam menumbuhkan jiwa kekhlasan ialah, kiai beserta jajaran dewan asatidz berperan aktif dalam segala hal, baik dalam pembelajaran maupun pengembangan inprastruktur. Kyai dan santri bersama-sama membangun gedung kelas untuk kepentingan bersama.²⁷

Kesederhanaan, artinya kehidupan dalam pondok diliputi suasana penuh kesederhanaan. Sederhana bukan bukan berarti pasif, dan bukan bermakna mlarat

²⁶Al-Qur'an, 9: 105.

²⁷Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

ataupun miskin, tetapi mengandung unsur ketabahan hati dalam menghadapi kesulitan. Maka diblaik kesederhanaan itu terpancaar jiwa bebas, berarti maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup tumbuhnya mental karakter yang kuat yang menjadi syarat suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan. Dari kesadaran inilah pesantren disegani karena memiliki jati diri dan pendirian untuk tidak melampaui batas yang ditetapkan agama. Hidup apa adanya, tidak memaksakan mewah yang penting halal dan berkah serta tidak perlu menjatuhkan diri dalam kenistaan dan kehinaan yang menjerumuskan.

Kesederhanaan juga terlihat pada pembangunan gedung, sebagaimana disampaikan oleh KH. Achmad Zawawi pimpinan Pondok Pesantren al-Iman Putra, dalam pembangunan gedung selalu memperhatikan kondisi sekitar. Artinya tidak serta merta membangun gedung yang tinggi dan megah melainkan sesuaidengan kebutuhan.²⁸

Kesanggupan menolong dirinya sendiri (berdikari), yang artinya disebut juga kemandirian atau berdiri diatas kaki sendiri. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri/peserta didik selalu belajar dan berlatih mengurus kepentingannya sendiri. Tetapi juga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.

Ukhuwah al-Islamiyyah, Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana kehidupan yang akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama, dengan

guru dan santrinya. Mazuin Hamsyah, wawancara, Ponorogo, 30 Mei 2017.

-

²⁸Hal ini sering disampaikan setiap kali pertemuan, sebagaimana hasil wawancara dengan Mazuin Hamsyah (guru KMI Pondok Pesantren al-Iman Putra dan juga sebagai sekretaris pimpinan), memaparkan penanaman nilai-nilai selalu disampaikan setiap saat dan berulang-ulang, di setiap pertemuan dan kiai tidak pernah bosan dalam menasihati guru-

jalinan perasaan keagamaan. Tidak ada lagi dinding yang dapat memisahkan antara satu dan lainnya meskipun berbeda suku bangsa, golongan, ataupun ras nya. Para santri saling menghormat, tolong menolong dan bahu mebahu dalam mencapai cita dan tujuan, didasari kesadaran bahwa mereka terlahir seiman dan dalam keyakinan yang sama.

Ukhuwah atau persaudaraan yang terpupuk selama para santri bergaul di dalam pesantren ini akan terbawa sampai mereka kembali ke masyarakatnya dan berdampak besar bagi persatuan umat Islam. Di dalam membangun kekeluargaan, bapak kiyai sebagai sentral figur dalam segala tingkah laku yang diterapkannya. Bapak kiyai menanamkan nilai kekeluargaan dalam segala hal. Contoh sederhnanya dalam kehidupan sehari-hari, santri dan ustadz dianggap sebagai anak didik dan bagian dalam keluarga. Hal ini terlihat jelas bagaimana pak yai menanamkan nilai dan pembiasaan kepada santrinya dengan memposisikan sebagai ayah/bapak. Para santri dan ustad menyebut pak yai dengan panggilan ayah, hal ini memang disengaja supaya pak yai dan santri bisa lebih dekat baik secara fisik maupun ikatan batin.²⁹

Jiwa bebas, bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak. 30 Makna kebebasan bahkan sampai pada arti bebas dari belenggu dan pengaruh penjajah kolonial asing yang mengungkug kedaulatan diri sebagai umat dan bangsa. Pesantren memberi kebebasan bagi para peserta didik untuk berfikir, berkarya, berkreasi serta bebas melakukan kegiatannya selama tidak melewati batas-batas dan norma agama. Karena kebebasan seseorang itu terikat dan dibatasi oleh kebebasan orang lain, sehingga arti bebas di sini adalah penuh disiplin dan tanggung jawab. Jika tidak, kebebasan tersebut akan bersifat menindas atau menzhalimi. Untuk itu kebebasan di sini haruslah menghasilkan hal yang positif dan tidaklah bebas yang tanpa arah sehingga kehilangan arah, tujuan, prinsip dan

²⁹Ibid.

³⁰Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Maka kebebasan ini harus dikembalikan pada aslinya yaitu bebas di dalam garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri maupun masyarakat.

Peserta didik merupakan anak yang masih harus digali potensi dan bakat yang ada pada mereka, mereka sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, maka kebebasan berpikir, berkreasi menjadi hak mereka untuk mengembangkan potensinya selama tidak melewati batas-batas dan norma agama. Dengan kata lain pondok memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide mereka dan mewadahi ide tersebut dalam bentu program atau kegiatan, sehingga pemanfaatan potensi peserta didik bisa oftimal.³¹

Salah satu tujuan Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo ialah bermasyatrakat dan menjadi warga negara yang baik dan terampil. Artinya santri/peserta didik Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo pada akhirnya akan kembali ke masyarakat untuk berkiprah di tengah-tengahnya. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai bekal yang cukup untuk menjawab tuntutan masyarakat yang ada. Dengan bimbingan dan mengoftimalkan potensi yang ada pada peserta didik maka semua tuntutan masyarakat akan bisa terjawab.

Lain dari jiwa bebas mereka sebagai peserta didik, mereka juga diarahkan untuk mengembangkan diri dalam hal bermasyarakat. Karena pada akhirnya mereka akan terjun di masyarakat dan berbaur bersama mereka. Maka landasan program pengembangan selain al-Qur'an, Sunah dan panca jiwa pondok pesantren juga mempertimbangkan tuntutan masyarakat yang ada.kerena setelah lulus dari pondok ini mereka akan langsung terjun di masyarakat baik dalan lingkup pendidikan maupun sosial. 32

32 Ibid.

_

³¹Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

3. Implikasi Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Upaya pengembangan aktualisasi diri di Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo tersebut bisa dikatakan sangat efektif dalam hal peningkatan mutu lulusan. Mutu lulusan yang dimaksud ialah sebagaimana tercantum dalam visi, misi tujuan Pondok Pesantren al-Iman Putra yaitu religius, intelektual, mempunyai *life skill* yang bagus, berakhlakul karimah, beramal shaleh, bermasyarakat dan menjadi warga negara yang terampil. Meskipun dampak ini terlihat secara langsung ataupun tidak langsung. Program tersebut berusaha memberikan dukungan emosional dan sosial bagi peserta didik dan dapat menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan potensi dirinya. Berikut beberapa dampak dari pengembangan aktualisasi diri di Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo.

Kalau dampaknya berdampak bagus bagi peningkatan mutu lulusan, dengan memberinya kebebasan dalam mengaktualisasikan diri peserta didik bisa mengeluarkan seluruh kemampuannya. Peserta didik bisa menjadi dirinya sendiri dalam artian tau akan potensi yang dimiliki dan pondok memfasilitasi untuk mengembangkan bakat tersebut dengan program-program yang ada. Karena setiap individu berbeda-beda, maka kamipun mengadakan program ada yang sifatnya tetap yaitu sudah menjadi ketetapan pondok dan ada juga yang bersifat temporer sesui dengan kebutuhan peserta didik.³³

Dengan program pengembangan aktualisasi diri tersebut sangatlah berdampak positif bagi peningkatan mutu lulusan. Namun, untuk selanjutnya tergantung bagaimana konsistensi dari setiap individu peserta didik untuk tetap mengembangkan potensi dalam diri mereka. Karena memang diferensiasi

.

³³Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

individual selalu menjadi faktor tersendiri dalam peningkatan mutu dan keberhasilan seseorang. Di antara dampak positif tersebut sebagaimana disampaikan pula sebagai berikut:

Kalau dari semua program itu, berdampak baik dan lumayan banyak, karena mereka sudah mengenal potensinya dan ada wadah untuk mengembangkannya, di antaranya ada peserta didik yang mempunya potensi untuk berbicara dan senang terhadap bahasa asing sehingga pondok memfasilitasinya dengan memberi amanat untuk memegang lembaga bahasa meskipun dia masih menjadi peserta didik dan pada kesempatan itu dia berhasil Smewakili Indonesia dalam pertukaran pelajar indonesia Amerika dan Indonesia London. Selain itu ada juga karna mereka senang terhadap pramuka sehingga pondok mamfasilitasi dengan mengirim diberbagai perlombaan hingga pada akhirnya mendapat kepercayaan untuk menjadi panitia haji di Arab Saudi dari bidang pramuka dan hingga sekarang masih aktif di kuarcap Ponorogo. Kemudian bagi mereka yang mempunyai potensi dalam retorika maka merekapun bisa mengaktualisasikan dirinya lewat program imamah khitobah dan dakwah, dan dari program tersebut banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu misalnya menjadi peserta AKSI di Indosiar, dan menjadi da'i di berbagai lapisan masyarakat. 34

Disampaikan di atas bahwa dampak program ini terhadap mutu lulusan berdampak baik. Salah satunya peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya hingga mencapai berbagai macam prestasi.

Dengan adanya pengembangan aktualisasi diri tersebut, juga membawa manfaat bagi lulusan dan lembaga pondok itu sendiri. Manfaat yang dimaksud tentunya dalam konteks peningkatan mutu lulusan. Dengan mutu lulusan yang baik peserta didik akan mudah meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan demikian secara tidak langsung akan menjadikan citra lembaga menjadi lebih baik. Sebagaimana Mazuin Hamsyah memaparkan "lulusan pondok kami sudah tersebar diberbagai perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, baik jalur mandiri

³⁴Ibid.

maupun jalur beasiswa. Selain itu banyak yang bekiprah di masyarakat baik di bidang pendidikan maupun di bidang usaha."³⁵ Hal ini juga menjadi cita-cita almarhum KH. Mahfudz Hakim bahwa alumni harus bisa berbaur dan mengayomi masyarakat. Berkiprah di tengah-tengah masyarakat baik sebagai *da'i*, pemuka agama, pimpinan lembaga pendidikan, guru dan dosen serta wirausaha (interpreneur).³⁶

Pengembangan aktualisasi diri mempunyai dampak yang baik terhadap mutu lulusan. Hal ini juga terlihat dari permintaan berbagai lembaga pendidikan terhadap lulusan Pondok Pesanten al-Iman Putra Ponorogo. Sebagaimana dipaparkan oleh ustad Mazuin Hamsyah selaku guru dan sekretaris pimpinan Pondok Pesantren al-Iman Putra sebagai berikut:

Setiap menjelang akhir tahun berbagai lembaga pendidikan di Indonesia mengajukan permintaan lulusan untuk mengajar di lembaga tersebut. Pada tahun 2017 ini setidaknya ada 10 lembaga pendidikan yang mengajukan surat permohonan guru dari lulusan tahun ini. Akan tetapi tidak semua mendapatkan karena keterbatasan lulusan yang ada. Memang lulusan Pondok ini hanya setara dengan lulusan Aliyah untuk jenjang pendidikannya. Namun demikian *alḥamdulillāh* sudah banyak yang menaruh kepercayaan terhadap lulusan kami.³⁷

Banyak yang didapatkan oleh lulusan yang mendapat tugas mengajar di berbagai lembaga pendidikan, selain tempat untuk mengaktualisasikan diri mereka juga mendapatkan kesempatan belajar kejenjang perguruan tinggi dari lembaga tersebut.

Bagi mereka yang dikirim untuk mengajar di berbagai pondok pesantren, selain ajang untuk mengembangkan potensi dirinya, banyak dari mereka yang mendapatkan kesempatan beasiswa melanjutkan pendidikan ke bangku kuliyah. Baik dari pemerintah setempat ataupun dari lembaga

³⁵ Ibid.

³⁶Dokumentasi, *Inforasi Tahunan al-Iman*, 2017.

³⁷Mazuin Hamsyah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Mei 2017.

tempat mereka mengajar. Sehingga selain mereka mengembangkan potensinya sebagai guru mereku jiga bisa kuliyah dengan gratis. Bagi yang tidak tertarik dengan dunia pendidikan dan ingin menempuh kehidupan yang lain mereka bisa keluar setelah satu tahun dilembaga tersebut. ³⁸

Dapat dilihat bahwa dari pemaparan di atas, pengembangan aktualisasi diri peserta didik berdampak baik terhadap mutu lulusan pondok pesantren al-Iman Putra Ponorogo.

C. Temuan Data Penelitian

1. Program Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Temuan penelitian yang berkaitan dengan program pengembangan aktualisasi diri peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi: (a) program pengembangan aktualisasi diri yang terstruktur/tetap dan merupakan program yang sudah ditentukan oleh kurikulum pondok pesantren sehingga menjadi kegiatan pengajaran dan menjadi sunah pondok; (b) pengembangan aktualisasi diri yang bersifat temporer sesuai kebutuhan peserta didik.

Kedua bentuk program pengembangan aktualisasi diri peserta didik di Pondok pesantren al-Iman mencangkup tiga hal yaitu: (a) menumbuhkan semangat belajar kepada pesenta didik melalui program-program yang ada. Bentuk programnya adalah belajar dan mengajar. Di pondok pesantren al-Iman Putra Ponorogo, peserta didik selain mereka belajar mereka juga harus mengajar (amaliyyatu al-tadrīs). Untuk menumbuhkan semangat belajar sepanjang masa; (b) menumbuhkembangkan kemampuan menjadi pemimpin. Dalam hal ini bentuk

³⁸Ibid.

programnya ialah imamah , khitobah dan dakwah. Peserta didik diharapkan mampu menjadi pemimpin baik dalam hal ibadah maupun bermasyarkat; (3) menumbuhkan kemampuan berinteraksi sesama manusia. Bentuk programnya ialah program pengembangan bahasa, kewirausahan dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Dasar Filosofis Program Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Temuan penelitian yang berkaitan dengan dasar filosofis program pengembangan aktualisasi diri peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi: visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga pondok pesantren dan yayasan sebagai cita-cita bersama pada masa yang akan datang. Visi, misi dan tujuan juga sebagai inspirasi, motivasi dan kekuatan dalam mewujudkan cita-cita lembaga. Dalam menjalan visi, misi dan tujuan sebagai dasar menentukan arah sebuah program, ada beberapa hal yang menjadi pedoman yaitu; (a) al-Qur'an sebagai landasan utama di antaranya dalam QS. al-Taubah ayat 122, *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiaptiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan....., QS. At-Taubah ayat 105,bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu... (b) Falsafah kehidupan pondok pesantren, yang terangkum dalam panca jiwa pondok pesantren yang meliputi meliputi: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa*

kesanggupan menolong dirinya sendiri, jiwa ukuwah islamiyah, serta jiwa bebas. (c) tuntutan masyarakat.

3. Implikasi Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren al-Iman Putra Sukorejo Ponorogo

Temuan penelitian yang berkaitan dengan implikasi pengembangan aktualisasi diri peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu sebagaimana yang tercantum dalam visi, misi tujuan Pondok Pesantren al-Iman Putra, religius, intelektual, mempunyai *life skill* yang bagus, berakhlakul karimah, beramal shaleh, bermasyarakat dan menjadi warga negara yang terampil: hal tersebut telah terbukti di antaranya: (a) menghasilkan lulusan dengan berbagai macam prestasi; (b) lulusan Pondok Pesantren al-Iman Putra mendapatkan tanggapan baik dari berbagai lembaga dan masyarakat; (c) lulusan Pondok Pesantren al-Iman Putra bisa diterima diberbagai perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.